

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PODCAST DEDDY
CORBUZIER DAN NADIEM MAKARIM PADA
MEDIA SOSIAL YOUTUBE**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Nurul Sulfiani
105331102018**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA & SASRA INDONESIA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURUL SULFIANI**, Nim: **105331102018** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **408 TAHUN 1443 H/2022 M**, Tanggal **01 Juli 2022 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal **23 Juli 2022**

Makassar, 1 Zuhijah 1443 H
01 Juli 2022 M

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Andi Raida, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Anzar, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **NURUL SULFIANI**
Nim : **105331102018**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial You Tube**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Juli 2022 M

Pembimbing I

Disetujui oleh

Pembimbing II


Prof. Dr. Munirah, M. Pd.


Hashinda, S. Pd., M. Hum.

Diketahui oleh

**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**

**Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**


Erwin Akil, M. Ed., Ph. D.
NBM: 860934


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurul Sulfiani**

NIM : 105331102018

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Acara *Podcast*
Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media
Sosial *Youtube*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan


Nurul Sulfiani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurul Sulfiani**
NIM : 105331102018
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan


Nurul Sulfiani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan.
Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain)
Dan kepada tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan:

Kupersembahkan untuk orang yang mencintaiku
Terhusus untuk orang yang kucintai
Kedua orang tuaku



ABSTRAK

Nurul Sulfiani. 2022. *Analisis Tindak Tutar Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube.* Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Haslinda.

Penelitian ini membahas mengenai bentuk tindak tutur ilokusi dalam *Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial youtube*.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini bersifat tuturan yang terdapat dalam video *podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berbekal tentang pemahaman kajian teori pragmatik yaitu, tindak tutur. Teknik pengumpulan data yakni, pertama simak, dan yang kedua yaitu catat. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode kontekstual, yakni dengan menerapkan dimensi-dimensi konteks dalam menafsirkan data yang telah berhasil dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasikan.

Hasil dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam tuturan *podcast Deddy Corbuzier*. Keempat wujud tindak tutur ilokusi itu adalah, tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, dan komisif.

Pada penggunaan tindak tutur ilokusi representatif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup 1) mempertahankan, 2) mendeskripsikan, 3) mengatakan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi direktif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup 1) saran dan 2) permintaan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup ungkapan 1) penyesalan, 2) ketidaksenangan, dan 3) ketidaksukaan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi komisif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup 1) menawarkan.

Penelitian bentuk tindak tutur ilokusi ini juga diharapkan bisa memberi pengetahuan mengenai berbagai bentuk tindak tutur yang digunakan untuk berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur.

Kata Kunci : Ilokusi, Representatif, Direktif, Ekspresif, dan Komisif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Serta tidak lupa pula salawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad saw. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu memberi apapun yang anaknya inginkan.
2. Prof. Dr. Munirah, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Haslinda, S.Pd., M. Hum, sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu

serta ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Munirah, M.Pd, sebagai ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Erwin Akib, S. Pd., M. Pd, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
6. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik pembaca tetap kami butuhkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi penulis secara pribadi.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	xi
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Relevan	6
B. Kajian Teori	10
1. Pragmatik	10
2. Konteks Situasi Tutur	11
3. Tindak Tutur	15
4. Tindak Tutur Ilokusi	27

5. Media Sosial	32
6. Youtube	33
7. Podcast.....	34
8. Kerangka Pikir	
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Data dan Sumber Data	37
C. Defenisi Istilah	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kunci penting dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan darinya. Ketika berkomunikasi, bahasa digunakan untuk mengungkapkan tujuan, gagasan dan informasi. Secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pertukaran informasi antara pemberi informasi dengan penerima informasi melalui suatu sistem simbol, lambang atau tanda maupun tingkah laku.

Bahasa menurut Noermanzah (2019:307) adalah pesan yang diberikan melalui ekspresi sebagai alat komunikasi dalam konteks tertentu dalam aktivitas sehari-hari. Setiap orang yang berinteraksi dan mengkomunikasikan tujuannya harus melakukannya dengan ekspresi, baik disadari maupun tidak. Ekspresi sendiri adalah pengungkapan suatu pernyataan niat, ide, perasaan dan pikiran seseorang. Sebuah kalimat dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang beragam jika disampaikan dengan ekspresi yang bervariasi, baik itu verbal maupun gerak tubuh.

Perihal yang telah dikemukakan sebelumnya, pengertian bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dilingkungan sekitarnya melalui sebuah tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui

media elektronik. Salah satu media elektronik yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah internet.

Jika melihat pengguna internet di Indonesia, maka jumlahnya cukup besar. Lebih dari 50% penduduk Indonesia memiliki gawai (*gadget*) dalam kesehariannya. Hal ini seperti yang dilansir oleh Kompas bahwa penetrasi digital di tengah masyarakat berlangsung sangat cepat. *YouTube* dinobatkan sebagai media sosial terpopuler untuk masyarakat Indonesia. Data yang dikumpulkan oleh *YouTube* berhasil menjangkit 170 juta pengguna atau 93,8 persen dari total keseluruhan populasi 181,9 juta pengguna internet berusia 16-64 tahun (Dythia Novianty & Dicky Prasatya, 2021).

Pengguna *Youtube* mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa sering mengakses media ini. Hal ini dikarenakan pengguna tidak hanya dapat melihat berbagai video secara gratis namun pengguna juga diberi kesempatan mengunggah video sendiri dan memiliki saluran pribadi atau disebut *vlog*.

Pada era milenial, *vlog* menjadi salah satu pilihan dalam mengekspresikan diri dengan membuat *channel youtube* pribadi. Hal ini didukung dengan selera pengguna media elektronik yang menginginkan media yang tidak hanya satu arah seperti hanya televisi, namun pengguna dapat memberikan sumbangsih berupa kritik dan saran secara langsung. Kebijakan dan regulasi tayangan televisi sendiri menjadi sedikit tertinggal dibandingkan dengan *vlog* yang cenderung lebih bebas dan tidak terpaut dengan kepentingan-kepentingan atau

sensor dari lembaga tertentu. Salah satu *vlog* yang populer sekarang ini adalah *vlog* dari Deddy Corbuzier.

Podcast tersebut sudah ditonton sebanyak 2,6 juta kali dengan *subscribe* yang dimiliki oleh *channel* Deddy Corbuzier adalah sebanyak 17,4 juta. Pada *podcast* di *channel youtube* Deddy Corbuzier bersama bintang tamu yaitu Nadiem Makarim, yang akan membahas topik permasalahan pendidikan di Indonesia. Beberapa tuturan yang disampaikan oleh Nadiem Makarim sebagai mitra tutur tidak selalu mengenai informasi atau bentuk klarifikasi yang diucapkan secara lisan, sehingga perlu adanya pemahaman lebih dalam mengenai tuturan yang disampaikan dalam *podcast* episode permasalahan pendidikan di Indonesia.

Penggunaan bahasa dalam *podcast* tersebut menarik untuk dikaji karena ditemukan banyak penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung seperti pembawa acara yaitu Deddy Corbuzier dengan bintang tamu yaitu Nadiem Makarim.

Kajian pragmatik dipilih peneliti untuk menganalisis tuturan yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier mengenai permasalahan pendidikan di Indonesia karena diharapkan dapat memahami bagaimana tindak tutur ilokusi dalam percakapannya dan maksud atau konteks di luar tuturannya. Pada hasil dan pembahasan disuguhkan berupa bentuk tindak tutur ilokusi menurut

Searle yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini. Selanjutnya, akan dideskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi *podcast* Deddy Corbuzier.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi juga pernah dilakukan oleh Widyawati, dkk (2020) mengangkat judul "*Tindak Tutur Ilokusi pada Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube*". Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti bentuk tindak tutur ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tema yang diangkat dalam pembahasan *podcast* Deddy Corbuzier.

Alasan peneliti melakukan penelitian "*Analisis Tindak Tutur dalam Acara Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube*" karena peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap bentuk tindak tutur. Peneliti akan mengkaji tuturan khususnya tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim.

Peneliti ingin mengetahui seberapa banyak bentuk tuturan ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang

terdapat dalam acara *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam acara *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber acuan serta wawasan mengenai analisis bahasa (*linguistik*) untuk kajian pragmatik khususnya, tindak tutur ilokusi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum sebagai referensi pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi sumber acuan terkait penggunaan teori tindak tutur ilokusi sebuah percakapan dalam *Podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial *Youtube*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi sudah pernah dilakukan beberapa penelitian tersebut, antara lain Rahma (2018) dengan judul "*Analisis Tindak Tutur dalam dialog Film Animasi Meraih Mimpi*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisi, tindak ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

Berdasarkan analisis data terdapat tindak tutur asertif, direktif dan ekspresi paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film animasi meraih mimpi. Hal tersebut sesuai tema yang diangkat dalam film meraih mimpi yang sifatnya edukatif. Mengajak dan menginginkan penontonnya untuk mengikuti pesan moral yang terkandung dalam cerita film tersebut. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi meraih mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Fungsi kompetitif, Fungsi menyenangkan, Fungsi bekerjasama dan Fungsi bertentangan. Berdasarkan analisis data terdapat fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film animasi Meraih Mimpi. Hal tersebut sesuai genre yang diangkat dalam film Meraih Mimpi yaitu animasi yang memberikan nuansa menarik dan kesan menghibur. Tema yang diangkat dalam film tersebut sesuai karena mampu memberikan edukasi bagi pihak yang menonton.

Selanjutnya penelitian kedua yang relevan Sagita & Setiawan (2020) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dalam talkshow insight di CNN Indonesia yang terdapat 90 tuturan yang meliputi: pertama, bentuk tindak tutur ilokusi terdapat tiga bentuk yaitu deklaratif, interogatif dan imperatif. Kedua, jenis tindak tutur ilokusi terdapat empat jenis yaitu asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Bentuk deklaratif terdapat 68 tuturan, sedangkan bentuk interogatif terdapat 14 tuturan dan imperatif terdapat 8 tuturan. Sementara itu, dari jenisnya terdapat 54 tuturan berjenis asertif, 18 tuturan berjenis direktif, 7 tuturan berjenis komisif dan 11 tuturan berjenis ekspresif.

Penelitian ketiga yang relevan Qiwarunnisa dkk (2018) jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana naskah drama "Deleilah Tak Ingin Pulang Dari Pesta" Karya Puthut E.A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana naskah drama "Deleilah Tak Ingin Pulang dari Pesta" karya Puthut E.A. adalah (1) tindak tutur representatif meliputi representatif memberitahukan, mengeluh, membanggakan dan mengakui, (2) tindak tutur direktif meliputi direktif mengajak, memerintah, menasihati dan meminta, (3) tindak tutur komisif meliputi komisif berjanji, mengancam, dan menawarkan, (4) tindak tutur ekspresif meliputi ekspresif memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengecam, menyindir, menyalahkan dan mengucapkan selamat dan (5) tindak tutur isbati meliputi isbati mengundurkan diri dan membatalkan.

Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu (1) fungsi kompetitif meliputi kompetitif mengkritik, memerintah dan membanggakan, (2) fungsi menyenangkan meliputi menyenangkan mengucapkan terima kasih, memuji, mengajak, menawarkan dan mengucapkan selamat, (3) fungsi bekerja sama meliputi bekerja sama berspekulasi, memberitahukan, mengeluh, melaporkan, mengumumkan dan mengakui, dan (4) fungsi bertentangan meliputi bertentangan mengancam, mengecam dan menyalahkan.

Penelitian keempat yang relevan Juwita & Purnamasasri (2019) yang berjudul "*Pengembangan Tindak Tutur Ilokusi dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (PAMU)*". Dalam penelitian ini, ditemukan terdapat 42 tindak tutur dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran Pelaksana Mata Kuliah Universitas (PAMU) terdapat 26 tuturan yang tergolong kedalam tindak tutur asertif, kategori tindak tutur direktif pada aktivitas pembelajaran ini ditemukan 3 tuturan, kategori tindak tutur ekspresif ditemukan ada 4 tuturan, kategori tindak tutur komisif hanya ditemukan 2 tuturan, kategori tindak tutur deklaratif ditemukan terdapat 7 tuturan.

Penelitian kelima yang relevan Widyawati dkk (2020) yang berjudul "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube*". Hasil penelitian menunjukkan adanya 16 tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* dengan rincian 8 tuturan asertif, 1

tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 4 tuturan ekspresif, dan 1 tuturan deklaratif. Tindak ilokusi yang mendominasi adalah asertif yaitu 8 data, baik yang dituturkan oleh Najwa Shihab maupun Deddy Corbuzier, sedangkan bentuk tindak ilokusi yang paling sedikit ditemukan adalah ilokusi direktif dan deklaratif yang masing hanya 1 data.

Penelitian keenam yang relevan Findy Novita, (2020) yang berjudul "*Tindak Tutar Ilokusi pada Cerpen Anak-Anak Maung Bandung Karya Pipiet Senja(Searle)*". Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 29 tindak tutur di dalam cerpen Anak-anak Maung Karya Pipiet Senja. Kategori tindak tutur asertif ditemukan 8 tuturan, kategori tindak tutur direktif ditemukan 14 tuturan, kategori tindak tutur ekspresif ditemukan 2 tuturan, kategori tindak tutur komisif ditemukan 2 tuturan, dan kategori tindak tutur deklaratif ditemukan 3 tuturan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara *Podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial *Youtube*" merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

1. Data yang digunakan dalam mengkaji tindak tutur. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tuturan yang diucapkan oleh Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim.
2. Objek penelitian ini yaitu media sosial *youtube*.
3. Subjek penelitian dan tema yang diangkat dalam episode *podcast* Deddy Corbuzier.

B. Kajian Teori

1. Pragmatik

Menurut Kartolo Rahmat (2017), ilmu pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai atau penuturnya. Kajian pragmatik berupaya menjelaskan pemakaian bahasa dalam melayani penuturnya berdasarkan tindak *operasionalnya*. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari mengenai penggunaan bahasa sebagai alat dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur yang memperhatikan suatu konteks (Krissandi & Setiawan, 2018)

Menurut Yuniarti (2014), pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "*ekstralingual*" yang dibicarakan. Makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau mengkaji maksud penutur. Pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud penutur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa yang digunakan dalam komunikasi dan berinteraksi. Kajian pragmatik juga mempelajari cara memperhatikan konteks kebahasaan dan pemakaiannya yang mempengaruhi penutur dalam menentukan suatu tuturan.

2. Konteks Situasi Tutar

Pragmatik adalah studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah tuturan, Rahardi (Cahyaningrum dkk, 2018:3). Menurut I Dewa Putu Wijana (1996:10) dalam mengkaji makna suatu tuturan ada beberapa aspek situasi yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

a. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur mencakup peneliti dan pembaca dikarenakan tuturan yang bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi dan jenis kelamin.

b. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistic adalah konteks dalam semua aspek fisik atau *setting sosial* yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut konteks (*context*), sedangkan konteks *setting sosial* disebut konteks. Di dalam pragmatik, konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur (Farid, 2012:18-19).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami

bersama oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

c. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Hubungan ini terdapat bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama, begitu juga sebaliknya berbagai macam maksud dapat pula diutarakan dengan tuturan yang sama (Faridl, 2012:19).

d. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dan studi sintaksis, proposisi dalam studi semantik dan sebagainya. Pragmatik selalu berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Oleh karena itu, pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya (Faridl, 2012:19).

e. Tuturan sebagai Produk Tindakan Verbal

Berbicara atau bertutur itu adalah tindakan verbal karena tercipta melalui tindakan verbal, tuturan itu merupakan produk tindak verbal. Tindakan verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa. Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri).

Menurut Gumperz dan Hymes (Yanti, 2012:52) bahwa peristiwa tutur harus memenuhi delapan konsep yang disingkat menjadi konsep *SPEAKING*. Konsep *SPEAKING* ini berturut-turut merupakan singkatan dari *Setting and scene, Participant, Ends : purpose and goal, Act sequence, Key: tone or spirit of act, Instrumentalities, Norms of interaction and interpretation, and Genre*.

S = *Setting and scene*

P = *Participants*

E = *Ends: purpose and goal*

A = *Act sequences*

K = *Key: tone or spirit of act*

I = *Instrumentalities*

N = *Norms of interaction and interpretation*

G = *Genre*

Penjelasan singkat kedelapan dimensi di atas sebagai berikut:

- (1) *Setting and scene*, *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan.
- (2) *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat di dalam pertuturan.
- (3) *Ends: purpose and goal* adalah rujukan pada maksud dan tujuan pertuturan.
- (4) *Act sequences* mengacu pada ujaran dan isi ujaran.

- (5) *Key: tone or spirit of act* mengacu pada nada, cara, dan semangat suatu pesan.
- (6) *Instrumentalities* mengacu pada jalur bahasa misalnya lisan, tertulis dan peran media yang digunakan misalnya telepon, HP, surat, *E-mail* dan *telegram*.
- (7) *Norms of interaction and interpretation* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, misalnya dengan cara bertanya, menyanggah, memberikan kritik.
- (8) *Genre* mengacu pada aneka bentuk penyampaian misalnya dalam bentuk narasi, pepatah, doa dan tembang.

Menurut Sulisty (2013), kajian pragmatik merupakan studi tentang hubungan-hubungan diantara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa. Hal penting yang perlu dicermati dalam penggunaan bahasa menyangkut fungsi bahasa.

Fungsi bahasa menurut Kinneavy meliputi fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi *entertainment* (Markub, 2019:18). Penjelasan kelima fungsi tersebut sebagai antara lain fungsi ekspresi, fungsi bahasa merupakan pengungkapan ekspresi batin seseorang misalnya pernyataan sedih, senang, marah, jengkel dan kecewa. Fungsi informasi adalah fungsi bahasa untuk menyampaikan pesan dan nasihat kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain

untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Fungsi *entertainment* adalah fungsi bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan atau memuaskan perasaan batin orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, kelima fungsi tersebut merupakan penggunaan bahasa seseorang yang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Selanjutnya, lawan tutur akan mengungkapkan apa yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa.

Penggunaan bahasa untuk komunikasi di suatu masyarakat, utamanya dalam menerapkan prinsip kerjasama dan sopan santun berlaku secara berbeda-beda. Perbedaan tersebut berlaku dalam kebudayaan dan masyarakat pengguna bahasa, dalam situasi-situasi sosial yang berbeda, dalam situasi-situasi sosial yang berbeda, dalam kelas-kelas sosial yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

2. Tindak Tutur

Istilah tindak tutur, pertama kali dimunculkan oleh Austin di dalam tulisannya *How to Do Thing with Words* (1962), yang menyatakan bahwa kalimat meskipun dapat digunakan untuk menceritakan sesuatu, namun pengujaran kalimat dalam hal tertentu dapat dianggap sebagai pelaksanaan tindakan atau perbuatan (Ulfa, 2020:11).

Ketika seseorang sedang berbicara, akan melakukan tindakan-tindakan seperti memberi laporan, membuat pernyataan-pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesal dan

meminta maaf. Pada bagian lain ia juga mengemukakan bahwa tindak tutur dapat diberikan sebagai sesuatu yang sebenarnya kita lakukan ketika berbicara.

Ketika terjadi suatu percakapan, seseorang melakukan beberapa tindakan seperti: melaporkan, menyatakan, menjanjikan dan mengusulkan. Suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi.

Tentang tindak tutur, Austin dan Searle mengatakan bahwa mengucapkan sesuatu berarti juga melakukan sesuatu. Kalimat, tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, melainkan dalam hal-hal tertentu juga berfungsi sebagai pelaksanaan dari tindakan itu sendiri (Rismawati, 2018).

Menurut Saifudin (2019), terbentuknya konsep seperti ini berarti setiap pernyataan dalam bahasa terikat pada apa yang disebut sebagai syarat atau kondisi kebenaran (*truth conditions*). Kondisi kebenaran dijadikan satu-satunya alat ukur yang ditetapkan sebagai kriteria kebenaran kalimat. Benar tidaknya makna kalimat bergantung kepada benar tidaknya proposisi atau isi kalimat. Pernyataan bahwa "Senyummu sangat menawan" tergantung pada kenyataan apakah senyumnya membuat orang terpesona atau tidak. Dengan kata lain sebuah kalimat harus dinilai berdasarkan pada fakta empiris.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindak untuk mengucapkan dan mengujarkan sesuatu. Tindak tutur merupakan satuan komunikasi linguistik yang bersifat sentral dalam pragmatik. Artinya, pokok kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, bukan kalimat sebagai satuan dalam gramatikal.

Pembelajaran pragmatik khususnya pada bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangat penting untuk dipelajari guna mengetahui tindakan pada tuturan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap tuturan tersebut (Hanifah dkk, 2014). Pada komunikasi yang wajar dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya

Tujuan terjalannya komunikasi agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikomunikasikan tersebut. Penutur harus berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya. Tuturan harus mudah dipahami dan diingat oleh mitra tutur. Posisi dasar mereka adalah penutur maupun petutur berdasarkan jarak sosial dan tingkat kekuasaan pembicara, dan kemudian memilih strategi percakapan yang sesuai. Ada dua strategi percakapan yang mereka ajukan, yakni strategi kesopanan positif dan strategi kesopanan negatif.

Strategi-strategi kesopanan positif itu menekankan pada solidaritas, hubungan baik, dan persamaan antara penutur dan petutur. Beberapa strategi kesopanan positif itu adalah:

1. Menarik perhatian, keinginan dan kebutuhan petutur

Contoh : “ Amboi, anda baru potong rambut ya!, omong-omong, saya mau pinjam tepung”:

2. Melebih-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, dan simpati terhadap petutur.

Contoh : “ Ya hebat bukan, selalu tampak seperti hujan jika anda akan menjemur pakaian”

3. Menekankan rasa ketertarikan kepada pendengar. Gunakan cara penyampaian kejadian secara historis.

Contoh : saya turun kelantai bawah dan apa yang saya lihat

4. Menggunakan penanda identitas kelompok.

Contoh : tolong bawakan tas ini kawan

Strategi kedua adalah strategi kesopanan negatif. Tipe kesopanan negatif ini tidak menekankan solidaritas atau persamaan antara penutur dengan petutur, tetapi penutur berhak untuk bebas dari beban serta tekanan-tekanan. Tipe kesopanan negatif ini berfungsi sebagai upaya untuk meminimalkan beban tertentu bila tindak tutur menimbulkan dampak yang tidak terhindarkan. Oleh karena, itu tipe strategi negatif ini bersifat benar-benar menghormati dan tidak langsung. Berikut ini adalah beberapa strategi kesopanan negatif.

1. Meminta secara tidak langsung menurut kebiasaan

Contoh : Tolong ambilkan garam tersebut

2. Bersikap pesimis

Contoh : Saya tidak yakin anda akan meminjamkan saya \$10 sebentar saja

3. Meminimalkan beban

Contoh : Dapatkah saya menemui anda sebentar saja?

4. Memohon maaf

Contoh : Saya harap anda tidak keberatan bila saya mampir

Berdasarkan contoh diatas, dapat dilihat interaksi antara penutur dengan mitra tutur pada saat berlangsungnya komunikasi (percakapan) terjadi secara timbal balik. Petutur (pendengar, penyimak) yang tadinya bertindak sebagai penerima informasi, setelah menerima dan memahami informasi itu akan bereaksi melakukan tindak tutur atau menjadi petutur. Sebaliknya, petutur (pembicara) yang tadinya bertindak sebagai pemberi informasi setelah menyampaikan informasi itu akan berubah menjadi petutur (pendengar dan penyimak).

Di dalam bukunya *How to Do Things with Words*, Austin Berkenaan dengan tuturan, Austin membedakan tiga jenis tindakan: (1) tindak tutur lokusi, yaitu tindak mengucapakan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. (2) tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur yang mengandung maksud; berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan dimana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. (3) tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur.

a. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The act of saying something*. Nugraha, (2018:103) menyatakan bahwa tindak lokusioner adalah tindak tutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu.

Tindak lokusi untuk menyatakan sesuatu adalah tindak lokusi (Nugraha, 2018:105). Pernyataan tersebut sama dengan Rustono (Parcanom, 2017) bahwa lokusi atau lengkapnya tindak lokusi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu. Di dalam tindak lokusi tidak mempermasalahkan maksud atau fungsi tutur. Pernyataan yang diajukan berkenaan dengan lokusi ini adalah apakah makna tuturan yang diucapkan itu. Lokusi semata-mata tindak tutur atau tindak bertutur, yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata-kata. Makna kata dalam tuturan lokusi itu sesuai dengan makna kata di dalam kamus.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengindentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranaannya untuk memahami tindak tutur.

b. Tindak Ilokusi

Menurut Austin dan Rustono (Muliawan, 2021:4), tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan.

Jadi, dapat disimpulkan tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tindak tutur ini sering disebut *The act of doing something*.

Melihat kenyataan ini, Austin menelaah tindakan tutur itu dari segi penutur sedangkan Searle menelaah tindak tutur itu dari segi petutur,

sehingga ia mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan maksud penutur (hal yang akan dipikirkan oleh penutur) menjadi empat kelompok besar, yakni : 1) Tindak Tutur representatif 2) Tindak Tutur Direktif 3) Tindak Tutur Ekspresif 4) Tindak Tutur Komisif.

1. Tindak tutur representatif, yaitu tindak tutur yang mempunyai fungsi memberi tahu orang-orang mengenai sesuatu. Tindak tutur ini mencakup mencakup mempertahankan, meminta, mengatakan, menyatakan dan melaporkan.
2. Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya janji dan ancaman.
3. Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk membuat penutur melakukan sesuatu seperti saran, permintaan dan perintah.
4. Tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan, misalnya permintaan maaf, penyesalan, dan ungkapan terima kasih.

Berdasarkan klasifikasi pengembangan atas teori tindak tutur ilokusi menurut Searle di atas, didasari oleh empat dimensi, yakni titik ilokusi atau bentuk tindak tutur, arah kecocokan atau hubungan antara kata-kata dengan dunia, keadaan psikologis yang diungkapkan dan bermuatan proposial.

c. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi disebut sebagai *The act of affecting someone*.

Tuturan yang diucapkan seorang penutur sering memiliki efek atau daya

pengaruh (*perlocutinary force*). Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah oleh Austin dinamakan tindak perlokusi (Purnomo, 2019).

Jadi, tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

d. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung.

Secara formal berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon dan sebagainya. Tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*), seperti contoh kalimat berikut.

- 1) Andi memiliki lima ekor kambing.
- 2) Di manakah letak pulau bali?
- 3) Ambilkan baju saya!

Selain contoh di atas untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Bila hal ini terjadi, terbentuklah tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*). Dapat dilihat contoh kalimatnya sebagai berikut.

(d) Ada makanan di lemari

(e) Di mana sapunya?

Kalimat (d), bila diucapkan kepada seseorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di almari yang dimaksud, bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa di almari ada makanan.

Demikian pula tuturan (e) bila diutarakan oleh seorang ibu kepada seorang anak, tidak semata-mata berfungsi untuk menanyakan di mana letak sapu itu, tetapi juga secara tidak langsung memerintah sang anak untuk mengambil sapu itu. Contoh kalimat berikut:

(f) + Don, perutku kok lapar, ya.

- Ada makanan di lemari.

+ Baik kuambil semua, ya?

(g) Ibu : Di mana sapunya, ya?

Anak: Sebentar, bu, akan saya ambilkan.

Tindakan (-) dalam (f) dan (g), karena ia mengetahui bahwa tuturan yang diutarakan oleh lawan tuturnya bukanlah sekedar menginformasikan sesuatu, tetapi menyuruh orang yang diajak bicara.

Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung, tetapi segera dilaksanakan maksud yang terimplikasi di dalamnya.

Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujarannya

dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah merupakan tindak perlokusi.

Tindak perlokusi juga sulit dideteksi karena harus melibatkan konteks tuturannya. Jadi, dapat ditegaskan bahwa setiap tuturan dari seorang penutur memungkinkan sekali mengandung lokusi saja, ilokusi saja, dan perlokusi saja, tetapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa satu tuturan mengandung kedua atau tiga-tiganya sekaligus.

Jadi, sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan dengan penjelasan di atas, ditinjau dari arti dan fungsi sebuah tuturan, Sulistyono (2013:13-16) membagi jenis-jenis tindak tutur sebagai berikut.

a. Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dibentuk memfungsikan secara konvensional modus-modus kalimat tertentu, seperti modus kalimat berita untuk memberitahu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh secara langsung.

Tindak tutur langsung untuk tujuan agar sopan di dalam pembicaraan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah, tuturan ini terjadi berbentuk tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*).

Contoh tindak tutur langsung pada tuturan berikut ini.

“Tolong, hapuskan tulisan yang ada di papan tulis itu!”

Contoh tindak tutur dengan maksud penutur menyampaikan kepada lawan tutur, baik itu berupa kalimat berita, tanya maupun perintah.

Contoh tindak tutur tidak langsung dengan maksud untuk meminta agar tamu yang berkunjung ke rumah segera meninggalkan rumah karena waktu sudah larut malam, tuturan tidak langsung dapat disampaikan dengan tuturan berikut ini:

"Sekarang sudah jam sebelas malam."

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur tidak langsung adalah suatu tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur, baik itu berupa kalimat berita, tanya maupun perintah.

b. Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur literal adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Contoh tindak tutur literal berikut ini:

"Penyanyi itu suaranya merdu sekali".

Tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Contoh tindak tutur tidak literal berikut ini:

"Televisinya kurang keras. Tolong dikeraskan lagi. Bapak mau tidur".

c. Interseksi Berbagai Jenis Tindak Tutur

Apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung diinterseksikan (disinggungkan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, akan didapatkan tindak tutur berikut ini:

1) Tindak Tutur Langsung Literal

Merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat perintah. Tindak tutur ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

"Angkat tanganmu".

Contoh tindak tutur langsung literal dengan modus memberitakan dapat dilihat tuturan berikut.

"Anak ini cerdas sekali".

Contoh tindak tutur langsung literal dengan modus menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya.

"Berapa harga buku yang engkau beli itu".

2) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan yang dimaksudkan penutur. Dalam tindak tutur ini, maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya.

Contoh tindak tutur tidak langsung literal dengan maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita.

"Papan tulisnya kotor".

Konteks di atas dijelaskan bahwa seorang dosen berbicara dengan mahasiswanya, tuturan tersebut tidak hanya berupa informasi tetapi terkandung maksud memerintah kepada mahasiswa agar papan tulis tersebut segera dihapus. Contoh tindak tutur tidak langsung literal dengan maksud memerintah diutarakan dengan kalimat tanya.

"Di mana korannya?"

Konteks di atas menjelaskan bahwa seorang bapak bertutur kepada anaknya dengan maksud memerintah untuk mengambilkan koran.

c) Tindak tutur langsung tidak literal

Tindak tutur tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat perintah dengan maksud menginformasikan dengan kalimat berita.

Contoh tindak tutur langsung tidak literal, yakni ucapan bapak kepada anaknya.

"Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu".

d) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak

diutarakan. Contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal untuk menyuruh agar menyuruh seorang tetangga mematikan atau mengecilkan radionya, penutur dapat mengutarakan kalimat berita atau kalimat tanya.

"Radionya terlalu pelan, tidak kedengaran", atau

"Apakah radio yang pelan seperti itu dapat kau dengar?"

Berdasarkan paparan contoh diatas, tuturan tidak langsung tidak literal biasanya sifatnya berupa sindiran, dalam sindiran-sindiran ini diharapkan lawan tutur tahu maksud penutur.

3. Tindak Tutur Ilokusi

Nadar (Mardiah, 2020:129) mengemukakan bahwa ilokusi adalah tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Wijana(1996:18) tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu.

Searle (Mardiah, 2020:129), menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Kelima macam bentuk tuturan tersebut yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi.

a. Asertif (*Assertives*)

Tindakan ilokusi ini, penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Contoh tindakan ilokusi ini yakni menyatakan, mengusulkan,

membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Salah satu contoh tindak ilokusi (menyatakan) berikut ini:

"Pada awal 2010, saya harus mulai bekerja keras untuk menyelesaikan tugas akademik".

Tuturan ini sebagai pernyataan seorang mahasiswa dalam penyelesaian studinya.

b. Direktif (*Directives*)

Tindakan ilokusi ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur. Contoh tindak ilokusi ini yakni memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan menasihati. Tindak ilokusi menasihati misalnya pada tuturan berikut ini:

"Anakku, jadilah remaja yang suka belajar dan berdoa".

c. Komisif (*Commissives*)

Pada tindakan ilokusi ini, penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Contohnya, menjanjikan, menawarkan, dan berkaul. "Apabila kamu dapat menyelesaikan tugas dengan baik, kamu akan saya beri hadiah yang berharga".

Tuturan tersebut merupakan contoh tindak ilokusi menjanjikan. Jadi, tindak ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan bagi mitra tutur.

d. Ekspresif (*Expressives*)

Tindakan ilokusi ini berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat

dalam ilokusi. Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa.

"Selamat kepada Bapak atas kepulangannya dalam menunaikan ibadah haji, semoga menjadi haji yang mabrur."

Contoh tindakan ilokusi tersebut juga merupakan tindakan yang menyenangkan.

e. Deklarasi (*declarations*)

Menurut Searle (Sulistyo, 2013:13), tindakan ilokusi ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus misalnya memecat, memberi hukuman, dan mengangkat pegawai. Salah satu contoh tindakan ilokusi ini berikut ini:

"Tahun 2009, pemerintah Republik Indonesia telah mendeklarasikan batik sebagai potensi budaya bangsa".

Berdasarkan kategorisasi yang dibuat oleh Searle, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya semua tuturan adalah performatif atau sebuah tindak tutur. Oleh karena itu, Searle menyarankan bahwa unit dasar komunikasi linguistik adalah tindak tutur. Ini bisa berupa kata, frasa, kalimat atau suara, yang mempunyai makna mengekspresikan niat pengguna. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah satuan bahasa dalam pragmatik, seperti halnya morfem, kata, frasa, dan kalimat sebagai satuan bahasa dalam linguistik. Jenis satuan tindak tutur dapat beragam dari suara tertentu, kata, frasa, kalimat, dan bahkan sampai dengan wacana. Dalam arti, selama bunyi itu dimaksudkan untuk makna tertentu, dapat dikatakan sebagai tindak tutur.

Ketika seseorang sedang melakukan percakapan, itu dapat berlangsung dengan lancar berkat adanya semacam “kesepakatan bersama”. Kesepakatan itu, antara lain berupa kontrak tak tertulis bahwa ihwal yang dibicarakan itu harus saling berhubungan atau berkaitan. Hubungan atau keterkaitan itu sendiri tidak terdapat pada masing-masing kalimat secara lepas. Maksudnya, makna keterkaitan itu tidak terungkap secara “literal” pada kalimat itu sendiri, ini yang disebut implikatur percakapan.

Implikatur percakapan juga dapat dikatakan sebagai makna yang tidak terungkap secara harfiah atau langsung di dalam kalimat itu sendiri. Hubungan atau keterkaitan antara tuturan dengan makna yang ingin disampaikan itu saling lepas, tidak mematuhi prinsip kerjasama dalam percakapan.

Ungkapan bahwa implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu “yang berbeda” tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Artinya, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Dapat disebut juga bahwa implikatur bukanlah apa yang sebenarnya diucapkan, penutur menyembunyikan maksud dan keinginan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, penutur dan petutur harus memiliki konteks yang sama atas percakapan yang terjadi. Implikatur adalah proposisi yang diimplikasikan dalam tuturan yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan (Sulistiyowati, 2013:128).

“Implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang terdapat dalam percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip

percakapan". Implikasi percakapan itu merupakan pernyataan implikatif, yaitu apa yang mungkin diartikan, disiratkan, atau dimaksudkan oleh penutur berbeda dari apa yang dikatakan penutur dalam percakapan tersebut, Grice dan Gazdar (Faridl, 2012:22). "Implikatur adalah sesuatu yang terimplikasi dalam suatu percakapan yang dibiarkan implisit dalam penggunaan bahasa secara aktual".

Menurut Gunarwan (Faridl, 2012:22), implikatur percakapan terjadi karena adanya kenyataan bahwa sebuah ujaran yang mempunyai implikasi berupa proposisi yang sebenarnya bukan bagian dari tuturan tersebut dan tidak pula merupakan konsekuensi yang harus ada dalam tuturan tersebut. Implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Grice (Faridl, 2012:25).

"Implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat sedangkan implikatur nonkonvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya" (Muhammad Rohmadi, 2004:55). Selanjutnya implikatur nonkonvensional dikenal dengan nama implikatur percakapan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (implikatur percakapan) adalah terletak pada pengguna bahasa yang terlibat dalam peristiwa tutur. Di dalam pembahasan tentang komunikasi antar pemakai bahasa, relevansi antara konsep implikatur dan prinsip percakapan menjadi

topik penting. Implikatur percakapan yang merupakan hasil interferensi dari adanya tuturan yang melanggar prinsip percakapan menjadi dasar pentingnya pembahasan kedua substansi itu. Hal itu disebabkan karena implikatur percakapan timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip percakapan.

4. Media Sosial

Media sosial disingkat medsos, terdiri dari 2 (dua) kata yang berbeda, yaitu media (alat, sarana komunikasi, perantara, penghubung), dan sosial (berkenaan dengan masyarakat atau merujuk pada cara orang berinteraksi). Kaplan & Haenlein² merumuskan media sosial yaitu sebuah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten yang diciptakan oleh penggunanya.

Media sosial merupakan bentuk nyata dari media baru (*new media*) berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial menjadi bagian dari website dan media *online*. Forum *online* ini berfungsi sebagai sarana berbagi atau bertukar informasi dan saling berkomentar. Aplikasi media sosial dapat memberikan fungsi yang berbeda dalam hal pengelolaan, promosi, dan cara berkomunikasi dengan pemustakanya. Beberapa aplikasi bisa saja memainkan peran yang lebih efektif daripada aplikasi lainnya. Misalnya *blog* dapat berbagi informasi, koneksi *peer-to-peer*, pemasaran, maupun promosi Fatmawati (2017).

5. Youtube

Youtube merupakan sebuah wujud dari salah satu sosial media yang masuk kedalam kategori media baru. Media baru sendiri merupakan bagian dari teori komunikasi massa, dimana komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam penyampaian informasi kepada khalayak banyak.

Berdasarkan macam-macam teori komunikasi massa, media baru masuk sebagai salah satu kategori yakni media yang mempunyai ciri khas yang menonjol dalam penggunaan membiaskan massa historis apapun, mengikat waktu, dan mengikat ruang. Dimana media tersebut muncul sebagai sebuah pikiran manusia yang diciptakan untuk memaksakan manusia dikuasai oleh media. Teori ini juga berkaitan dengan teori kritis, dimana media dijadikan alat untuk kepentingan hiburan, politik, informasi, *entertainment*. Jadi teori *new media* baru muncul kemudian setelah teori komunikasi massa berkembang.

Kehadiran media sosial *youtube* membangun kreator-creator *youtube* yang memiliki banyak ide-ide yang menarik dan yang terpenting ide kreator *youtube* selalu ada saja yang membuat penonton untuk selalu menanti video-video terbaru mereka (Ngurah dkk)

6. Podcast

Podcast adalah sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Beda halnya dengan radio yang wajib dilakukan dan dibawakan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini sudah mulai ada *podcast* dalam

bentuk video. Topik yang dibahas dalam sebuah *podcast* tersebut beraneka macam. *Podcast* itu menjadi menarik apabila pembahasan di dalamnya sangat mendalam dan spesifik, tetapi tetap interaktif sebab melibatkan diskusi dari dua *podcaster*.

Adapun kelebihan dari *podcast* yaitu lebih memfokuskan pada indera pendengaran yang akan membuat kamu untuk membayangkan hal yang dibicarakannya. Dengan begitu, para pendengar *podcast* akan mempunyai imajinasi yang lebih luas dan terlatih berpikir secara kreatif.

Saat mendengarkan *podcast*, maka secara tidak langsung kemampuan mendengarkan juga akan terlatih. Hingga akhirnya akan menjadi seorang pendengar yang baik bagi orang lain. Oleh sebab itu, kemampuan mendengar tersebut juga akan membantu seseorang untuk lebih fokus pada suatu hal, mempunyai sifat simpati yang lebih tinggi, melatih untuk berpikir kritis, serta tentunya bisa membangun hubungan pertemanan secara baik dengan orang lain.

Podcast telah menyediakan berbagai pilihan topik dan sub judul yang cukup bervariasi, sehingga seseorang mampu menentukan mana yang menarik. Ketika mendengarkan *podcast*, tak hanya informasi secara umum saja yang menjadi bahan obrolan. Tetapi juga menyediakan kisah atau cerita dari perspektif berbeda lainnya, sehingga para pendengar mampu belajar mengenai suatu hal baru atau pengetahuan yang baru. Argumen yang kerap kali disampaikan oleh *podcaster* tersebut juga bisa membuat pikiran pendengar

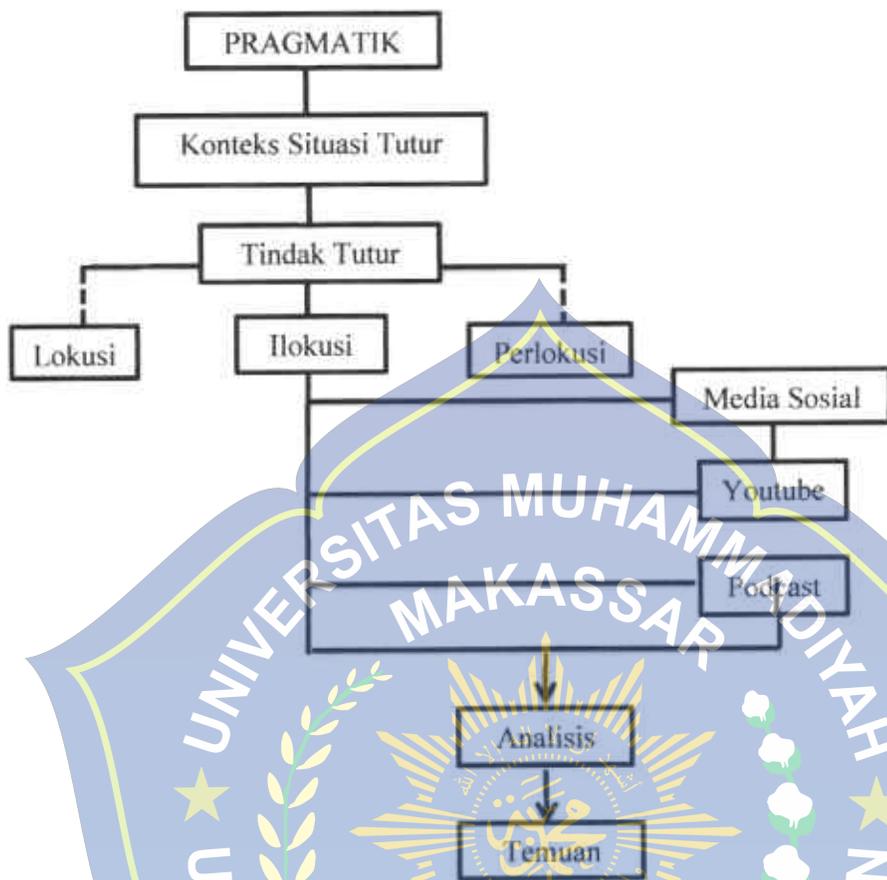
menjadi lebih terbuka serta dapat mampu menganalisa mengenai informasi yang telah disampaikan tersebut.

B. Kerangka Pikir

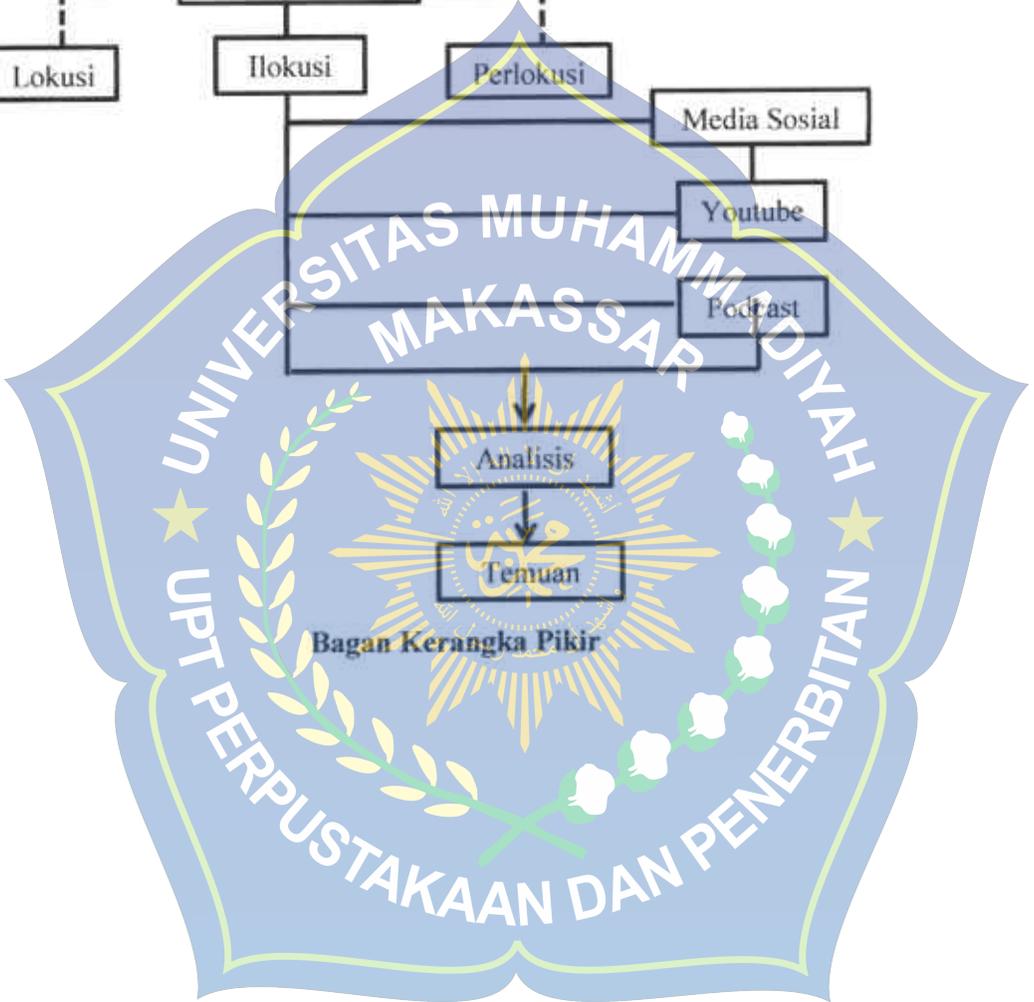
Pragmatik adalah suatu ilmu dasar tentang penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Dalam hal ini peneliti memilih *podcast* Deddy Corbuzier yang kemudian diteliti untuk menemukan bentuk tindak tutur. Tindak Tutur merupakan tindakan untuk mengucapkan dan mengujarkan sesuatu.

Tindak Tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, peneliti memfokuskan tindak tutur ilokusi yang akan dianalisis bentuk penggunaan tindak tutur ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*. Berdasarkan uraian tersebut, bagan kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut.





Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, karena bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis Tindak tutur Ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*. Saat melakukan analisis data, dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data serta mengumpulkan beberapa referensi dari beberapa sumber baik dari sumber jurnal, internet maupun sumber dari beberapa buku untuk mendukung penelitian.

Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, gejala, atau fenomena, tidak terbatas pada sekadar pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi mengenai data tersebut.

B. Definisi Istilah

1. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi.
2. Tindak tutur adalah segala tindak yang dilakukan seseorang dalam mengucapkan atau mengutarakan sesuatu melalui bahasa.
3. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang mengacu ke tindakan mengeluarkan tuturan yang mempunyai maksud tuturan itu diungkapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dipilih karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sifatnya teks. Setelah dilakukan penyimakan pada seluruh dialog percakapan, maka kalimat-kalimat dialog akan digunakan sebagai sumber data. Selanjutnya pencatatan data menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat-kalimat dalam dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi yang diungkapkan penutur dan mitra tutur.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan analisis data secara kualitatif, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh melalui teknik simak dan catat dalam bentuk uraian yang terperinci, hasil pengolahan data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan, dan disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
3. Kesimpulan merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif, karena bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis Tindak tutur Ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*. Saat melakukan analisis data, dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data serta mengumpulkan beberapa referensi dari beberapa sumber baik dari sumber jurnal, internet maupun sumber dari beberapa buku untuk mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dipilih karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sifatnya teks. Setelah dilakukan penyimakian pada seluruh dialog percakapan, maka kalimat-kalimat dialog akan digunakan sebagai sumber data. Selanjutnya pencatatan data menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat-kalimat dalam dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi yang diungkapkan penutur dan mitra tutur.

Sementara itu, apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, penelitian ini berasal dari percakapan dalam tindak tutur Ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka setelah data diklarifikasikan, dianalisis data dengan metode padan. Metode pada merupakan analisis data yang memiliki alat penentu di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi

bagian dari bahasa yang bersangkutan. Pragmatik adalah suatu ilmu dasar tentang penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Dalam hal ini peneliti memilih *podcast* Deddy Corbuzier yang kemudian diteliti untuk menemukan bentuk tindak tutur. Tindak Tutur merupakan tindakan untuk mengucapkan dan mengujarkan sesuatu.

Tindak Tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu, tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, peneliti memfokuskan tindak tutur ilokusi yang akan dianalisis bentuk penggunaan tindak tutur ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*. Adapun beberapa data yang didapatkan berupa hasil percakapan dalam Tindak tutur Ilokusi dalam *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada media sosial *youtube*, yang terbagi menjadi empat yaitu, representatif, direktif, ekspresif, dan komisif.

1. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Data tuturan 1:

Deddy : Kalau disuruh pilih untuk generasi bodoh atau kesehatan dan menambah jumlah *covid*, bahwa *covid* kan tidak semua akan kena juga toh, tapi generasi satu generasi loh bos.

Nadiem : Jadi saya jawabnya gini kalau saya harus memilih. Jawaban saya adalah beban dan amanah kepemimpinan adalah untuk bisa mengimbangi semua prioritas.

(Tayangan *Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23*)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 1 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim menunjukkan bahwa kinerja kepemimpinan bisa

dilihat bagus dan tidaknya, dalam mengemban amanah seorang pemimpin tidak boleh memihak atau berat sebelah dalam mengambil keputusan. Melainkan ia harus mengedepankan kepentingan semua masyarakatnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan hal yang sifatnya mempertahankan, mengatakan, melaporkan, mendeskripsikan, dan bercerita.

Data tuturan 2:

Nadiem : Tapi ini mas Deddy, saya harus memperjuangkan. Kita ada krisis ketiga.

Deddy : Apa itu?

Nadiem : Krisis Pendidikan ini sedang terjadi pada saat pandemi covid, dan kita tidak bisa membuat kebijakan hanya dengan satu krisis, kita harus memitigasi semuanya.

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 2 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud mendeskripsikan permasalahan, seperti krisis pandemik saat ini kadang ada saja kekeliruan yang dilakukan dalam mengambil kebijakan seperti ada pembatasan dalam berinteraksi di ruang lingkup pendidikan. Namun dalam hal ini ada beberapa hal yang terdampak seperti di sektor perekonomian masyarakat itu jelas merasakan dampak dari adanya pembatasan dalam berinteraksi sekalipun hal ini dilakukan guna mengantisipasi penyebaran wabah namun ini merugikan

masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan hal yang sifatnya mempertahankan, mengatakan, meragukan, melaporkan, mendeskripsikan, dan bercerita.

Data tuturan 3

Deddy : Tapi menurut anda masyarakat memilih mana?

Nadiem : **Kalau survey dan lain-lain masyarakat sebenarnya lebih menginginkan relaksasi dalam situasi pandemi covid.**

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:02:07)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 3 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud untuk menghimbau masyarakat agar dalam menghadapi situasi krisis seperti saat ini, alangkah lebih baiknya bila dalam menyebarkan berita-berita yang berkaitan dengan covid dalam hal ini media jangan terlalu berlebihan di dalam menyampaikan suatu berita yang bahkan Sebagian itu hanya berupa *hoax*. Sebab hal ini justru akan menambah kepanikan di tengah masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan hal yang sifatnya mengatakan, melaporkan, mendeskripsikan, dan bercerita.

Data tuturan 4

Deddy : Artinya kan sebagai seorang pemimpin anda harus membahagiakan lebih banyak masyarakat dong, kalo masyarakat lebih banyak relaksasi *and do that* anda akan dibenci masyarakat yang jumlahnya banyak itu.

Nadiem : Tugas saya bukan untuk membuat sebanyak mungkin masyarakat bahagia, itu bukan tugas saya!

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:03:22)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 4 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud untuk mempertahankan argumennya mengenai suatu permasalahan yang dihadapi saat ini. Nadiem menjelaskan bahwa tidak mutlak untuk memberikan suatu tanggungjawab hanya kepada satu orang saja namun untuk mengatasi suatu permasalahan maka hal ini dapat dikembalikan kepada masyarakat itu sendiri untuk mencari solusi. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan hal yang sifatnya mengatakan, melaporkan, mendeskripsikan, dan bercerita.

Data tuturan 5:

Nadiem : Tugas saya sebagai menteri terutama dibidang pendidikan adalah memberikan yang terbaik bagi masyarat indonesia, kadang-kadang dua hal yang nyambung tapi tidak sama".

Deddy : Tapi anda sadar gak kalo anda terus dimusuhi oleh banyak orang?

Nadiem : Yaa itulah beban kepemimpinan.

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 5 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud untuk menyampaikan bahwa tugasnya sebagai menteri terutama dibidang pendidikan adalah memberikan yang

terbaik bagi masyarakat Indonesia, juga sadar akan tanggungjawabnya dalam mengemban amanah maka dia memberikan suatu bentuk penghargaan kepada masyarakat berupa jasa dibidangnya. Tuturan pada data 5 yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud ingin menunjukkan bahwa masih ada kesalahan dalam bidang pendidikan.

Data tuturan 6:

Nadiem : Saya dipilih presiden untuk menjadi menteri sebuah beban kepemimpinan ketika melakukan sebuah perubahan pasti ada resistensi dan kritikan.

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 6 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud untuk menunjukkan suatu tindakan yang mengarah pada perubahan sekalipun terkadang ada beberapa yang tidak setuju dan memberikan kritikan namun hal ini perlu dilakukan agar dalam menjalankan estafet kepemimpinan itu tidak stagnan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan hal yang sifatnya mengatakan, melaporkan, mendeskripsikan, dan bercerita.

Data tuturan 7

Nadiem : Ingat gak waktu itu mas Deddy?

Deddy : Oiya kita masih ngobrol waktu itu masih enak ya.

Nadiem : Ketika kita baru mulai melangkah dan merencanakan tiba-tiba covid dan kita harus merestrukturisasi ekspektasi dan

anggaran.

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/04:01:03)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 7 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud menyampaikan gagasan bahwa terkadang ekspektasi tidak sejalan dengan realitas. contoh dari pernyataan di atas mungkin pada awalnya direncanakan untuk melakukan pembangunan namun dengan adanya *pandemic covid* maka di lakukan perubahan dari wacana dan anggaran yang tadinya untuk pembangunan kini dialokasikan untuk mengatasi *pandemic*. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan hal yang sifatnya mengatakan, melaporkan, mendeskripsikan, dan bercerita.

Data tuturan 8:

Meskipun banyak menuai pro dan kontra dengan program yang saya buat, namun satu hal yang harus diingat yaitu semua dilakukan untuk generasi penerus bangsa.

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/05:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 8 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud menyampaikan informasi menyangkut hasil dari kinerja seseorang yang mana hal tersebut menuai pro dan kontra akan tetapi ini di lakukan bukan untuk kepentingan pribadi namun untuk

kepentingan masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah ujaran yang menunjukkan hal yang sifatnya mengatakan, melaporkan, mendeskripsikan, dan bercerita.

Data tuturan 9:

"jika misi yang kita jalankan tidak sesuai saya akan melakukan apapun dalam kewenangan saya untuk menyukseskan program tersebut"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 9 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud mendeskripsikan ketika program yang digalakkan oleh seseorang yang terkadang tidak sesuai dengan wacana awal namun demi menyukseskan program kerjanya dan karena didasari dengan rasa tanggungjawab maka ia akan menempuh cara yang lain namun sesuai dengan apa yang menjadi kewenangannya.

Data tuturan 10:

"tanpa organisasi besar seperti, NU, Muhammadiyah, dan KPGRI. Program pemerintah tidak akan sukses terutama dalam hal pendidikan"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 9 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud mendeskripsikan ketika menjalankan suatu program maka tidak dilakukan hanya perseorangan. Namun harus

ditopang oleh beberapa unsur yang juga ikut mendukung terkait dengan apa yang akan dikerjakan contoh beberapa organisasi yang dicantumkan pada teks di atas yang mana organisasi tersebut sejak awal berdirinya ikut andil dalam melakukan perubahan dalam segi pendidikan di negeri ini.

Data tuturan 11:

“untuk beberapa halangan dalam program yang kita usung ini karna adanya izin yang harus mendapatkan persetujuan dan hal itu memakan waktu yang lama”

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 11 termasuk tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud menyampaikan suatu hal yang berkaitan dengan beberapa aturan yang di tetapkan oleh pemerintah. Yang mana hal ini terkadang mempersulit apa yang akan di lakukan oleh masyarakat ini juga merupakan suatu bentuk kritikan terhadap pemerintah.

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 1 sampai 11 di atas merupakan tindak tutur ilokusi representatif. Sesuai dengan pernyataan bahwa tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Kesebelas tuturan di atas mengungkapkan kebenaran dari sebuah kenyataan mengenai sesuatu. Tindak tutur ilokusi representatif ini penilaian benar atau salah dari sesuatu dinilai berdasarkan kenyataan yang terjadi di masyarakat saat itu.

Sebelas tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi representatif

yaitu tindak tutur yang dapat dinilai benar atau salahnya. Kesebelas data di atas, setiap tuturan yang diutarakan bermaksud untuk menyampaikan kesalahan yang terjadi kepada mitra tutur.

2. Tindak Tutur Illokusi Direktif

Data tuturan 1

"saya ingin menciptakan program untuk menjadi laboratorinya sehingga pemerintah bisa melihat dan mengukur secara standar mana jurusan-jurusan yang dampaknya kepada pembelajaran murid paling besar"

(Tayangan Youtube Podcast Dedy Corbuzier-Nadiem Makarim/09:04:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 1 termasuk tindak tutur illokusi direktif. Pada tindak tutur illokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 1, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud meminta masyarakat terhadap strategi yang diterapkan oleh pemerintah agar dilakukan penerapan standar yang baru guna mengetahui mana yang lebih berdampak dan baik di terapkan dalam model pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Data tuturan 2:

“ketika kita membuat laboratorinya dengan organisasi yang besar, lalu mereka melakukan perubahan kemudian kita observasi dan yang berhasil kita akan masukkan ke sistem nasional”

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/11:17:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 2 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 2, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud meminta masyarakat agar dalam menerapkan sistem baru maka langkah selanjutnya adalah melakukan observasi guna mengetahui seperti apa dampaknya dalam rana pendidikan kemudian apabila hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan dimasukkan dalam sistem nasional. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Data tuturan 3:

“jika ingin melakukan seminar atau program pendidikan lainnya seharusnya kita tidak lagi mempersoalkan vaksin, cukup lindungi diri masing-masing dan tetap menjalankan proses sesuai dengan anjuran yang ada.”

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/03:50:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 3 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Pada tindak tutur ilokusi

direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 3, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud meminta sebuah kebijakan pemerintah yang melarang adanya interaksi secara langsung di tengah pandemi namun hal ini justru mempersulit masyarakat terutama dalam dunia pendidikan seharusnya hal ini hanya di kembalikan pada kesadaran masing-masing. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Data tuturan 4:

"untuk menciptakan suasana belajar yang baik untuk anak-anak, orang tua seharusnya terlebih dahulu mengajarkan disiplin yang ketat untuk anak-anaknya"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/08:32:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan 4 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Pada tindak tutur direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud melakukan sesuatu. Pada tuturan 4, tuturan yang diucapkan Nadiem Makarim bermaksud agar meminta secara tidak langsung kepada orang tua yang berperan penting dalam memberikan pelajaran pada anaknya terutama dalam persoalan tatakrama sebab hal ini sangat diperlukan oleh anak saat melakukan interaksi di lingkungannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Data tuturan 5:

"jika semua guru dan siswa dipaksa untuk menuntaskan silabus yang ada, itu akan memberatkan mereka. oleh karena itu kami merampingkan kompetensi dasar untuk lebih memperjelas aspek-aspek pembelajaran"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:26:15)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 5 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 5, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud meminta murid dan guru agar dilakukan perampingan kompetensi dasar sebab model pembelajaran dalam memahami pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya terlalu memuat banyak hal dan memaksa guru dan murid untuk paham jelas. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Data tuturan 6:

"permintaan untuk merampingkan kompetensi yang ada karna kebanyakan tenaga pendidik merasa berat untuk dilakukan karna banyak mengorbankan waktu belajar"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/15:12:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 6 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 6, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim merupakan sebuah permintaan agar kompetensi pembelajaran dapat dirampingkan karena keluhan dari tenaga pengajar terkait dengan kompetensi pembelajaran yang memberatkan sebab terlalu memakan waktu belajar dan hasilnya juga terkadang tidak efisien. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Data tuturan 7:

"melalui kewenangan sebagai Menteri saya memerintahkan untuk menayangkan bahan pembelajaran di televisi nasional agar orang tua mengontrol anaknya untuk tetap belajar"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/15:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 7 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 7, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim merupakan sebuah permintaan agar sistem pembelajaran baru yang di terapkan dengan memanfaatkan teknologi guna menambah waktu belajar bagi siswa

dengan didampingi orang tua sebab kebanyakan siswa saat ini paham terkait dengan perkembangan teknologi namun tidak dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran seperti ini diharapkan peran orang tua dalam memantau kegiatan belajar anaknya dapat lebih efisien. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Data tuturan 8:

“saran saya untuk tenaga pendidik adalah memberikan ruang kreatifitas untuk siswa belajar sesuai dengan keahlian dan yang disukainya”

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/15:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 8 merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Pada tindak tutur ilokusi direktif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada data tuturan 8, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud meminta agar para guru dapat melihat dan memahami karakter dari siswanya dan juga mendukung minat dari siswa sebab minat yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda hal ini juga untuk menghindari model pembelajaran yang stagnan dan tidak dapat mengembangkan kreativitas dari siswa. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur meminta. Selanjutnya karena bermaksud untuk meminta, tindak tutur tersebut

dapat disebut tindak tutur meminta atau permintaan. Tindak tutur yang menghendaki lawan tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan tergolong tindak tutur direktif.

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 1 sampai 8 di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif. Sesuai dengan pernyataan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak ujaran dengan tujuan agar pendengar melakukan sesuatu. Pada kedelapan tindakan tersebut berisi permintaan dan saran yang diutarakan secara langsung dan tidak langsung oleh penutur. Tuturan yang diucapkan bermaksud agar mitra tutur melakukan sebuah perubahan atau tindakan berdasarkan pada tuturan yang diucapkan oleh penutur.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Data tuturan 1:

"minta maaf dibudaya kita merupakan sesuatu yang penting kalau kita merasa kekhilafan"

(Tayangan Youtube Podcast Dedy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 1 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang mengandung ungkapan kesenangan, kekecewaan, suka, tidak suka, dan sebagainya. Pada data 1, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim mengatakan minta maaf sudah menjadi satu budaya di Indonesia yang merupakan wujud dari hal yang menjadi kultur kita dan juga merupakan suatu bentuk rasa pengakuan kita terhadap seseorang apabila telah

melakukan kesalahan.

Data tuturan 2:

Deddy : Anda mengambil keputusan itu menurut saya ya tujuannya mungkin positif, tapi ternyata anda kaget kalau anda mengambil keputusan seperti itu anda akan diserang orang banyak. Oleh karena itu anda minta maaf.

Nadiem : **Saya meminta maaf bukan berarti program yang saya lakukan salah. tapi saya meminta maaf jika banyak yang dianggap kurang.**

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/06:50:09)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 2 termasuk tindak tutur ilokusi ekspesif. Tindak tutur ilokusi ekspesif merupakan tindak tutur yang mengandung ungkapan kesenangan, kekecewaan, suka, tidak suka, dan sebagainya. Pada data 2, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim mengandung ungkapan rasa bersalah. Tuturan individu tersebut merupakan suatu bentuk ungkapan rasa bersalah karena merasa masih banyak kekurangan dalam menjalankan programnya.

Data tuturan 3:

"bagian dari program yang dijalankan yang salah adalah kita tidak melakukan sosialisasi sebelumnya kepada masyarakat"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/11:59:37)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 3 termasuk tindak tutur ilokusi ekspesif. Tindak tutur ilokusi ekspesif merupakan tindak tutur yang mengandung ungkapan kesenangan, kekecewaan, suka, tidak suka, dan sebagainya. Pada data 3, tuturan yang diucapkan oleh

Nadiem Makarim mengandung ungkapan penyesalan. Tuturan individu tersebut merupakan suatu bentuk penyesalan atas suatu bentuk kekeliruan yang dilakukan sebelum menjalankan program kerja dengan tidak mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan hal ini bisa saja menimbulkan protes dari masyarakat.

Data tuturan 4:

"beberapa program yang gagal untuk dijalankan itu karena pandemi covid"
 (Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/13:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 4 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang mengandung ungkapan kesenangan, kekecewaan, suka, tidak suka, dan sebagainya. Pada data 4, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim mengandung ungkapan ketidaksenangan. Tuturan di atas merupakan bentuk ketidaksenangan atas peningkatan wabah virus corona sehingga menjadi penghalang dalam menjalankan beberapa program kerja.

Data tuturan 5:

"hal yang paling kami sesalkan adalah ketika kami mulai memberikan trobosan baru untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia, banyak yang kemudian merasa berat untuk beralih misalnya saja dari KTSP ke K13"
 (Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/15:05:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 5 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang mengandung ungkapan kesenangan, kekecewaan,

suka, tidak suka, dan sebagainya. Pada data 5, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim mengandung ungkapan penyesalan. Tuturan di atas merupakan suatu bentuk penyesalan terkait pemberian model pembelajaran baru yang akan diterapkan oleh pemerintah. Sebab sebagian besar dari mereka hanya mempertahankan model pembelajaran yang lama namun ini dinilai tidak cukup efisien dalam memajukan bentuk pembelajaran kita

Data tuturan 1 sampai 5 di atas merupakan tindak tutur ekspresif. Sesuai pernyataan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang berupa ungkapan kesenangan, kekecewaan, tidak suka, penyesalan dan sebagainya. Kelima tuturan di atas dikatakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena semua tuturan yang ada mencerminkan sebuah ungkapan ketidaksenangan, tidak suka dan penyesalan atas realita di masyarakat yang terjadi.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Data tuturan 1:

"upaya yang saya janjikan untuk pendidikan adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman dengan melalui pertimbangan yang akurat"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim 18:12:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 1 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan atau untuk menolak suatu tindakan. Pada data 1, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim mencakup hal yang menjanjikan dan menawarkan. Tuturan di atas merupakan tindak tutur menjanjikan terkait kurikulum ajaran yang akan diterapkan

sehingga akan menciptakan suasana belajar yang sebagaimana mestinya juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman dengan melalui pertimbangan yang akurat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah untuk menjanjikan.

Data tuturan 2:

"kemudian pada situasi dan kondisi pada saat ini saya mengupayakan pembelajaran hibryt dan dibarengi dengan teknologi yang mumpuni"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/18:05:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 2 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan atau untuk menolak suatu tindakan. Pada data 2, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud mengusulkan atau menawarkan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu seperti halnya mengusulkan tergolong tindak tutur komisif.

Data tuturan 3:

"keputusan untuk merubah kurikulum adalah salah satu upaya untuk mendobrak cara belajar yang kuno menjadi modern"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/19:20:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 3 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan. Pada data 3, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud menjanjikan. Tindakan ilokusi ini

tergolong dalam janji dan saran kepada mitra tutur sehingga dapat mempengaruhi mitra tuturnya dan bertindak sesuai dengan kehendak penutur.

Data tuturan 4:

"dengan program yang saya usulkan salah satunya yaitu tidak memberikan pekerjaan rumah dan menerapkan full day school"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/20:14:04)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 4 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan atau untuk menolak suatu tindakan. Pada data 4, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bermaksud menjanjikan atau mengusulkan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu seperti halnya mengusulkan tergolong tindak tutur komisif.

Data tuturan 5:

"ketika orang tua siswa masih saja protes atau tidak sepakat dengan metode pembelajaran daring hal itu akan mengakibatkan penurunan mutu belajar siswa"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 5 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan atau untuk menolak suatu tindakan. Pada data 2, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim menunjukkan ketidaksepakatan sebagian orang tua siswa dengan adanya

pembelajaran dalam jaringan karena hal ini dianggap akan menurunkan mutu belajar siswa karena pada situasi seperti ini yang dilanda *covid-19*.

Data tuturan 6:

"namun dalam pembelajaran daring yang kami usulkan beberapa ancaman sehingga program ini tidak terlaksana dengan baik yaitu adanya beberapa letak sekolah yang kurang strategis yang tidak dapat menjangkau jaringan internet, juga keterbatasan finansial untuk membeli gawai"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/21:17:24)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 6 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan atau untuk menolak suatu tindakan. Pada data 6, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim menunjukkan ketidaksepakatan bahwa dalam model pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah itu dianggap tidak efisien karena beberapa kalangan masyarakat tidak dapat mengakses alat elektronik untuk digunakan oleh anak mereka belajar dan juga ada beberapa tempat di negeri ini yang belum dapat mengakses internet hal inilah yang dianggap tidak efisien.

Data tuturan 7:

"kemudian ancaman lain dari proses belajar daring yaitu siswa secara tidak langsung akan lebih intens menggunakan gawai"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 7 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan

pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan atau untuk menolak suatu tindakan. Pada data 7, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim menggambarkan dampak yang akan ditimbulkan oleh model pembelajaran daring karena dikhawatirkan para siswa hanya akan menggunakan gawainya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan cenderung menyalahgunakannya.

Data tuturan 8:

"saya sebagai Menteri yang bertanggung jawab akan hal tersebut harus kembali mengevaluasi program dan kinerja bawahan saya dalam menganggarkan program tersebut"

(Tayangan Youtube Podcast Deddy Corbuzier-Nadiem Makarim/00:47:23)

Berdasarkan pada penanda yang ditemukan pada tuturan, data tuturan 8 termasuk tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi komisif merupakan pernyataan yang berfungsi untuk menjanjikan atau untuk menolak suatu tindakan. Pada data 8, tuturan yang diucapkan oleh Nadiem Makarim bahwa sebagai bentuk tanggungjawabnya sebagai seorang atasan maka harus diadakan evaluasi dari kinerja bawahan dalam menjalankan program kerja guna mengetahui apakah sudah sesuai dengan apa yang telah diharapkan atau tidak.

B. Pembahasan

Pembahasan adalah hasil penelitian yang digunakan untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian yang sudah didapat dari proses analisis data. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai

bentuk tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim. Peneliti mengambil data tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi menurut Searle. Searle (dalam Richard, 1995:79-81) membagi tindak tutur ilokusi menjadi empat kelompok besar, yakni : 1) Tindak tutur representatif 2) Tindak tutur direktif 3) Tindak tutur ekspresif 4) Tindak tutur komisif.

Searle (Mardiah, 2020:129), menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam aktivitas bertutur itu ke dalam empat macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri. Keempat macam bentuk tuturan tersebut yakni representatif, direktif, komisif, ekspresif. Adapun beberapa data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi berupa representatif, direktif, komisif, dan ekspresif.

1. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Representatif yaitu tindak ujar yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Hal ini menegaskan bahwa representatif berfungsi untuk menetapkan sesuatu apa adanya. Apa adanya dalam hal ini yaitu tentang kebenaran dan kenyataan dalam tuturan yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur. Terdapat beberapa ciri dari suatu bentuk tindak tutur ilokusi representatif, antara lain: menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan (Leech, 2011: 91). Berdasarkan data yang dipilih peneliti sebagai wujud tindak tutur ilokusi bentuk representatif menunjukkan bahwa sebuah tuturan untuk menetapkan sesuatu apa adanya. Apa adanya dalam hal ini yaitu

tentang kebenaran dan kenyataan dalam tuturan yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur.

Data tuturan 2: *"krisis Pendidikan ini terjadi pada saat pandemi covid, dan kita tidak bisa membuat kebijakan hanya dengan satu krisis, kita harus memitigasi semuanya"*

Berdasarkan data tuturan 2, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi permasalahan, seperti krisis pandemik saat ini kadang ada saja kekeliruan yang dilakukan dalam mengambil kebijakan seperti ada pembatasan dalam berinteraksi di ruang lingkup pendidikan. Namun dalam hal ini ada beberapa hal yang terdampak seperti di sektor perekonomian masyarakat itu jelas merasakan dampak dari adanya pembatasan dalam berinteraksi sekalipun hal ini dilakukan guna mengantisipasi penyebaran wabah namun ini merugikan masyarakat.

Data tuturan 3: *"masyarakat lebih menginginkan relaksasi dalam situasi pandemi covid"*

Berdasarkan data tuturan 4, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi situasi krisis seperti saat ini, alangkah lebih baiknya bila dalam menyebarkan berita-berita yang berkaitan dengan covid dalam hal ini media jangan terlalu berlebihan di dalam menyampaikan suatu berita yang bahkan sebagian itu hanya berupa *hoax*. Sebab hal ini justru akan menambah kepanikan di tengah masyarakat.

Data tuturan 4: *"tugas saya bukan untuk membuat sebanyak mungkin masyarakat bahagia, itu bukan tugas saya!"*

Berdasarkan data tuturan 4, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi suatu permasalahan maka tidak mutlak untuk memberikan suatu tanggungjawab hanya kepada satu orang saja namun untuk mengatasi suatu permasalahan maka hal ini dapat dikembalikan kepada masyarakat itu sendiri untuk mencari solusi.

Data tuturan 5: *"tugas saya sebagai menteri terutama dibidang pendidikan adalah memberikan yang terbaik bagi masyarat indonesia, kadang-kadang dua hal yang nyambung tapi tidak sama"*

Berdasarkan data tuturan 5, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini seseorang yang sadar akan tanggungjawabnya dalam mengemban amanah maka dia memberikan suatu bentuk penghargaan kepada masyarakat berupa jasa di bidangnya. Menunjukkan bahwa sekadar memberi info dan juga bertujuan untuk membandingkan sesuatu dengan yang lainnya. Representatif juga mengikat penuturnya atas kebenaran apa yang dikatakan, misalnya memberikan suatu keadaan atau peristiwa, pernyataan, dugaan, melaporkan, menggambarkan dan lain-lain. Pada data ini lebih banyak didapatkan dalam percakapan karena tuturan representatif lebih umum digunakan dalam konteks percakapan.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Direktif yaitu tindak tutur yang digunakan oleh penuturnya dengan

maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Tindak tutur ilokusi direktif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek. Efek tersebut dapat berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Ciri-ciri dari ilokusi direktif, misalnya menyuruh, menuntun, menyarankan, dan menentang (Rohmadi, 2010: 25).

Berdasarkan data yang dipilih peneliti sebagai wujud tindak tutur ilokusi bentuk direktif menunjukkan bahwa sebuah tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan. Misalnya, memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi.

Data tuturan 5: *"jika semua guru dan siswa dipaksa untuk menentaskan silabus yang ada, itu akan memberatkan mereka, oleh karena itu kami merampingkan kompetensi dasar untuk lebih memperjelas aspek-aspek pembelajaran"*

Berdasarkan data tuturan 5, dapat disimpulkan bahwa untuk membantu murid dan guru dalam memahami pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya maka dilakukan perampingan sebab model pembelajaran kita sebelumnya itu terlalu memuat banyak hal dan memaksa guru dan murid untuk paham jelas hal ini sangat memberatkan.

Data tuturan 6: *"pernyataan untuk merampingkan kompetensi yang ada karna kebanyakan tenaga pendidik merasa berat untuk dilakukan karna banyak mengorbankan waktu belajar"*

Berdasarkan data tuturan 6 menunjukkan keluhan dari tenaga pengajar terkait dengan kompetensi pembelajaran yang memberatkan sebab terlalu memakan waktu belajar dan hasilnya juga terkadang tidak efisien.

Data tuturan 7: *"melalui kewenangan sebagai Menteri saya memerintahkan untuk menayangkan bahan pembelajaran di televisi nasional agar orang tua mengontrol anaknya untuk tetap belajar"*

Berdasarkan data tuturan 7, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran baru yang diterapkan dengan memanfaatkan teknologi guna menambah waktu belajar bagi siswa dengan di damping orang tua sebab kebanyakan siswa saat ini paham terkait dengan perkembangan teknologi namun tidak dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran dengan adanya model pembelajaran seperti ini diharapkan peran orang tua dalam memantau kegiatan belajar anaknya dapat lebih efisien. pada tuturan tersebut penutur memberikan informasi atau saran kepada lawan tuturnya agar mengganti baju yang dikenakannya karna dianggap tidak sesuai, namun dibalik ungkapannya tersebut secara tidak langsung memberikan efek daya pengaruh agar mengikuti keinginan penutur tersebut hal ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi.

3. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Ekspresif yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran. Ujaran dalam hal ini yaitu ujaran yang dituturkan oleh penutur dan lawan tutur. Ilokusi *ekspresif* memiliki ciri-ciri misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengeluh, dan memuji (Rohmadi, 2010: 37).

Berdasarkan data yang dipilih peneliti sebagai wujud tindak tutur ilokusi bentuk *ekspresif* menunjukkan bahwa sebuah tuturan komunikasi yang menyenangkan antar individu, menciptakan keterdekatan fisik dan kontak sosial yang berkelanjutan.

Data tuturan 1: *"minta maaf dibudaya kita merupakan sesuatu yang penting kalau kita merasa kekhilafan"*

Berdasarkan data tuturan 1 dapat disimpulkan bahwa wujud dari hal yang menjadi kultur kita dan juga merupakan suatu bentuk rasa pengakuan kita terhadap seseorang apabila telah melakukan kesalahan.

Data tuturan 2: *"saya meminta maaf bukan berarti program yang saya lakukan salah. tapi saya meminta maaf jika banyak yang dianggap kurang"*

Berdasarkan data tuturan 2, dapat disimpulkan bahwa bentuk permintaan maaf yang disampaikan oleh individu tersebut merupakan suatu bentuk terima kasih terkait dengan kritik dan masukan yang diberikan dan menjadi koreksi tersendiri untuk menjalankan program kedepannya.

Data tuturan 3: *"bagian dari program yang dijalankan yang salah adalah kita tidak melakukan sosialisasi sebelumnya kepada masyarakat"*

Berdasarkan hal tersebut menggambarkan suatu bentuk kekeliruan yang dilakukan sebelum menjalankan program kerja dengan tidak mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan hal ini bisa saja menimbulkan protes dari masyarakat.

Data tuturan 4: *"beberapa program yang gagal untuk dijalankan itu karena pandemi covid"*

Berdasarkan data tuturan 4, dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menjadi penghalang dalam menjalankan program kerja dikarenakan adanya pandemi.

Data tuturan 5: *"hal yang paling kami sesalkan adalah ketika kami mulai memberikan trobosan baru untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia, banyak yang kemudian merasa berat untuk beralih misalnya saja dari KTSP ke K13"*

Berdasarkan data tuturan 5 dapat disimpulkan bahwa di ruang lingkup pendidikan banyak yang menolak model pembelajaran baru yang akan diterapkan oleh pemerintah dari hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar dari mereka hanya mempertahankan model pembelajaran yang lama namun ini dinilai tidak cukup efisien dalam memajukan bentuk pembelajaran kita. Tindak tutur ini yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan berupa pernyataan yang memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, mengucapkan selamat, kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, dan kesengsaraan termasuk dalam tindak ekspresif.

4. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Komisif yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, dan ikrar atau janji (Rohmadi, 2010: 37). Berdasarkan data yang dipilih peneliti sebagai wujud tindak tutur ilokusi bentuk *komisif* menunjukkan bahwa sebuah tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal.

Data tuturan 1: *"upaya yang saya janjikan untuk pendidikan adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman dengan melalui pertimbangan yang akurat"*

Berdasarkan data 1 secara langsung menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dengan menetapkan kurikulum ajaran yang akan menciptakan suasana belajar yang sebagaimana mestinya. Hal tersebut memberikan daya ilokusi pada mitra tutur.

Data tuturan 2: *"kemudian pada situasi dan kondisi pada saat ini saya mengupayakan pembelajaran hibryt dan dibarengi dengan teknologi yang anumpuni"*

Berdasarkan data tuturan 2 dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pembelajaran siswa maka memanfaatkan teknologi adalah hal yang paling mumpuni mengingat sebagian besar siswa dari berbagai jenjang pendidikan sudah dapat mengakses teknologi. Kemudian dari tindakan ilokusi tersebut diartikan sebagai sebuah terobosan yang sifatnya menjajikan.

Data tuturan 3: *"keputusan untuk merubah kurikulum adalah salah satu upaya untuk mendobrak cara belajar yang kuno menjadi modern"*

Berdasarkan data tuturan 3, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk mengubah kurikulum pembelajaran adalah untuk meningkatkan model belajar siswa dan cenderung tidak stagnan pada model pembelajaran yang kaku. Tindakan ilokusi ini tergolong dalam janji dan saran kepada mitra tutur sehingga dapat mempengaruhi mitra tuturnya dan bertindak sesuai dengan

kehendak penutur.

Data tuturan 4: *"dengan program yang saya usulkan salah satunya yaitu tidak memberikan pekerjaan rumah dan menerapkan full day school"*

Berdasarkan data tuturan 4 dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model ajaran baru maka pekerjaan rumah yang sebelumnya diberikan kepada siswa itu dihilangkan dan digantikan dengan *full day school* yang dianggap lebih efisien.

Data tuturan 5: *"ketika orang tua siswa masih saja protes atau tidak sepakat dengan metode pembelajaran daring hal itu akan mengakibatkan penurunan mutu belajar siswa"*

Berdasarkan hal ini menunjukkan ketidaksepakatan sebagian orang tua siswa dengan adanya pembelajaran dalam jaringan maka hal ini dianggap akan menurunkan mutu belajar siswa karena pada situasi seperti ini yang dilanda *covid-19*. Kemudian pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa efek tuturan ilokusi yang ditimbulkan dari hasil percakapan diatas terlihat jelas karena ungkapan penutur sudah tentu dapat mempengaruhi lawan tuturnya meskipun kalimat yang disampaikan bersifat hanya menginformasikan.

Sebelum melakukan proses analisis data, peneliti menyimak tayangan *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim untuk mengambil tuturan-tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi. Tuturan yang menunjukkan tindak tutur ilokusi kemudian diambil untuk diklasifikasikan berdasarkan empat jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle. Pada penelitian

ini, peneliti menemukan tindak tutur ilokusi yang sering digunakan dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier yaitu , tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi komisif. Berkaitan dengan hal di atas, peneliti menemukan tindak tutur yang banyak ditemukan dalam *podcast* Deddy Cobuzier adalah tindak tutur ilokusi representatif dan tindak tutur ilokusi komisif Karena setiap tayangan *podcast* Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim membahas mengenai masalah pendidikan di Indonesia. Setiap tuturan yang diutarakan dalam topik bahasan memuat sebuah kritikan dan sindiran pada kasus-kasus yang terjadi. Setiap tuturan yang disampaikan dalam *podcast* Deddy Corbuzier mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan berdasarkan tuturan yang disampaikan.

Pada penggunaan tindak tutur ilokusi representatif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup 1) menyatakan, 2) mendeskripsikan, 3) menunjukkan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi direktif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup permintaan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup ungkapan 1) kekecewaan, 2) ketidaksenangan, dan 3) penyesalan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi komisif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup 1) menawarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Qivarrunnisa, dkk (2018) terkait dengan empat bentuk tindak tutur ilokusi yaitu (1) tindak tutur representatif meliputi memberitahukan, membanggakan dan mengakui, (2) tindak tutur direktif meliputi direktif memerintah, menasihati dan meminta, (3) tindak tutur komisif

meliputi komisif berjanji dan menawarkan, (4) tindak tutur ekspresif meliputi ekspresif memuji, mengkritik, mengucapkan terima kasih, mengecam, menyindir, menyalahkan dan mengucapkan selamat.

Hal yang membedakan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penambahan fungsi tindak tutur pada penelitian Qiwarunnisa, dkk (2018). Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang yaitu (1) fungsi kompetitif meliputi kritik, memerintah, dan membanggakan, (2) fungsi menyenangkan menyenangkan mengucapkan terima kasih, memuji, menawarkan, dan mengucapkan selamat, (3) fungsi bekerja sama meliputi sama bekerja berspekulasi, merekam, melaporkan, melaporkan, mengumumkan, dan mengakui, dan (4) fungsi konflik bertentangan, mengecam, dan menyalahkan, dan (5) tindak tuturbati meliputi isbati adalah diri dan penerapan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa analisis bentuk tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier, terdapat empat bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Tindak tutur ilokusi tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Tindak tutur ilokusi representatif yang ditujukan untuk menyatakan sesuatu oleh penutur kepada mitra tutur, tindak tutur direktif yang digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur dalam melakukan tindakan, tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengevaluasi mitra tutur dan tindak tutur komisif ditujukan untuk menyanggupi hal yang telah dituturkan.
- b. Berkaitan dengan tindak tutur ilokusi menurut Searle, dalam tayangan *podcast* Deddy Corbuzier tindak tutur ilokusi yang sering muncul yaitu tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi komisif.
- c. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi representatif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup 1) menyatakan, 2) mendeskripsikan, 3) menunjukkan dan 4) mengatakan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi direktif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup permintaan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup ungkapan 1) kekecewaan, 2) ketidaksenangan,

dan 3) penyesalan. Pada penggunaan tindak tutur ilokusi komisif, bentuk tuturan yang sering muncul mencakup 1) menawarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, peneliti memberi beberapa saran yang sekiranya perlu diperhatikan. Peneliti dengan segala keterbatasan menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, guru Bahasa Indonesia, penulis artikel opini lainnya, dan peneliti selanjutnya. Berikut saran-saran dari peneliti:

1. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti sangat berharap mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara khusus dalam penggunaan tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, perlu adanya pemahaman yang utuh terkait dengan tindak tutur. Selain itu, sebagai calon pengajar bahasa Indonesia sudah sepatutnya menguasai bentuk tindak tutur ilokusi khususnya tindak ilokusi representatif, tindak tutur direktif, tindak ilokusi ekspresif, dan tindak ilokusi komisif.

2. Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber atau bahan pembelajaran mengenai bentuk tindak tutur ilokusi. Guru bahasa Indonesia juga dapat melengkapi penjelasan mengenai bentuk tindak tutur ilokusi dengan memberikan contoh-contoh yang konkret dan

kontektual misalnya dari media sosial,surat kabar,acara berita di *Televisi*.

3. Penulis artikel opini

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi penulis artikel opini lainnya mengenai penggunaan tindak tutur ilokusi. Hal ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan penulis artikel opini agar tetap konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan kualitas suatu tulisan.

4. Peneliti selanjutnya

Apabila dilihat dari sisi pragmatik masih terdapat aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain atau pihak yang berminat untuk mengadakan penelitian, diharapkan bisa mengembangkan secara lebih baik. Penelitian ini baru sampai pada pembahasan penggunaan bentuk tindak tutur iloksi dalam media sosial. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji dan membahas penggunaan bentuk tindak tutur ilokusi khususnya ilokusi representatif, tindak tutur direktif, tindak ilokusi ekspresif, dan tindak ilokusi komisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, F., Andayani, & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Konteks Negosiasi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(1), 79–95.
- Faridl, A. M. (2012). *Implikatur-Implikatur Percakapan*. 1–82.
- Fatmawati, E. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>
- Findy Novita, A. F. (2020). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 8, 1–6.
- Hanifah, N., Wendra, D. I. W., Pd, M., Merdhana, D. I. N., Pd, M., & Bahasa, F. (2014). *Dalam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki*. 2.
- Juwita, S. R., & Purnamasasri, L. (2019). Pengembangan Tindak Tutur Illokusi Dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (Pamu). *Pujangga*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i2.706>
- Kartolo Rahmat. (2017). Pragmatik dan Tindak Tutur. *Jurnal Triwulan*, 18(1), 6514–6524. http://www.umnaw.ac.id/?page_id=2567
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia Dalam Tinjauan Pragmatik. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>
- Mardiah, S. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Nonformal Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 127–134.
- Markub, M. (2019). Fungsi Bahasa Pada Kaos Di Kalangan Remaja. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 15–22. <https://doi.org/10.52166/humanis.v11i1.1417>
- Muliawan, P. (2021). Tindak Tutur Illokusi dalam Sincron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.53696/27219283.49>
- Ngurah, I. G., & Dean, A. (n.d.). *ANALISIS COMMENTS TO SUBSCRIBER RATIO YOUTUBE PADA 10 YOUTUBER INDONESIA DENGAN PENGHASILAN PALING FANTASTIS*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*, 306–319.

- Nugraha, F. I. (2018). *Jurnal Ilmiah*. 1(November), 101–108.
- PAREANOM, R. D. Y. A. (2017). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WACANA NOVEL GRAFIS EENDAAGSCHE EXPRESTREINEN PENGARANG RISDIANTO DAN YUSI AVIANTO PAREANOM SKRIPSI. *Jurnal Farmasi, Lmx*.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Purnomo, D. T. (2019). Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama*, 5–24.
- Qiwarunnisa, Mulyono, & Qomariyah, U. (2018). Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 155–164.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2(2), 13–24.
- Rismawati. (2018). Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor dalam Pementasan Drama “Senja Dengan Dua Kelelawar.” *Bahasa Indonesia Prima*, 160(2). http://eprints.unm.ac.id/9796/1/Artikel_Skripsi_Rismawati_1351042015.pdf
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187.
- Saifudin, A. (2019). *TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK*.
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. 1–120.
- Sulistiyowati, W. (2013). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan. *Skriptorium*, 2(2), 126–134. <http://repository.unair.ac.id/27277/>
- Ulfa, E. H. (2020). No Title. In *SELL Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Widyawati, N., Purwo, A., Utomo, Y., Universitas, I., & Semarang, N. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Yanti, R. (2012). *Arabic Studies Title : Language Variation in Arabic Animated Film Al-Fatih Sociolinguistic Analisis*.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>



Nurul Sulfiani. Dilahirkan di Bone pada tanggal 15 April 2001, dari pasangan Drs. H. Mappijalang, M. Si dan Hj. Sitti Sanawati, S. Pd. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 254 Tebba dan tamat pada tahun 2012, penulis masuk sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMP negeri 1 Salomekko dan tamat pada tahun 2015, dan masuk di sekolah menengah atas pada tahun 2016 di SMA 10 Bone dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama 2018, penulis melanjutkan jenjang Pendidikan di tingkat Universitas pada program Strata 1 (S1). Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022.

